### Susunan Analisis Strategis Dashboard Kondisi dan Potensi Ekonomi Kota Bandung

1. Analisis pertumbuhan ekonomi daerah Kota Bandung

***Prompt*** : *berikan saya Indeks produktivitas sektor ekonomi daerah kota bandung dari tahun 2020 hingga 2024 menurut BPS*

Hasil analisis:

Pertumbuhan kota Bandung berdasarkn gen AI (gemini) dari data yang diambil dari BPS menunjukkan bahwa PDRB kota bandung mengalami peningkatan yang cukup prgresif.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **PDRB dalam Persen (%)** | **PDRB dalam Triliun** |
| 2020 | -2,28 | - |
| 2021 | 3,76 | 207,12 |
| 2022 | - | - |
| 2023 | 5,07% | 351,28 |
| 2024 | 4,99% | 371,85 |

Tahun 2020 adalah tahun masa transisi setelah covid sehingga persentase menyrtuh angka negatif. Namun setelah tahun 2020 angkat persentase meningkat cukup jauh dengan perubahan sebesar 5%, dimana tahun 2021 mencapai 210,12 Triliun. Dan tahun 2023 hingga 2024 walaupun angka persentasenya mengalami penurun, jumlah dari PDRB atas dasar harga mengalami peningkatan dari 351,28 triliun menjadi 371,85 triliun. Dan jika kita lihat dari presentasenya bahwa hanya megalami 0,8% penurunan dari dari tahun 2024 ke 2023, namun hal tersebut tidak menjadikan PDRB kota bandung menjadi staganan karena dalam hitungan pertahunnya PDRB kota bandung masih terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data dari BPS, jika dibandingkan dengan wilayah lain di Jawa Barat, khususnya kawasan Bandung Raya, pertumbuhan PDRB Kota Bandung berada sedikit di bawah 5%. Sementara itu, empat daerah lainnya mencatatkan pertumbuhan antara 5% hingga 5,19%. Meski demikian, selisihnya relatif kecil, karena Kota Bandung mencatatkan angka pertumbuhan sebesar 4,99%.

|  |  |
| --- | --- |
| Kabupate/Kota | Pertumbuhan PDRB 2024 (%) |
| Kota Cimahi | 5,19 |
| Kabupaten Sumedang | 5,01 |
| Kabupaten Bandung Barat | 5,00 |
| Kabupaten Bandung | 5,00 |
| Kota Bandung | 4,99 |

Menurut sumber dari BPS berikut adalah perkiraan data PDRB per kapitan kota Bandung berdasarkan harga yang berlaku:

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | PDRB Per Kapita (Juta Rupiah) |
| 2020 | 116,06 |
| 2021 | 121,13 |
| 2022 | 132,098 |
| 2023 | 140,144 |
| 2024 | 147,081 |

Namun, jika dikaitkan dengan data PDRB per kapita, terlihat bahwa nilainya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni dari Rp116,06 juta menjadi Rp147,08 juta.

Dari hasil analisis pertumbuhan ekonomi berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa PDRB Kota Bandung menunjukkan tren yang terus meningkat dan progresif. Hal ini didukung dari pertumbuhan PDRB per kapita yang terus naik, yang mengindikasikan adanya pemerataan manfaat ekonomi bagi penduduk. **Namun, jika dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain di Jawa Barat, laju pertumbuhan Kota Bandung tergolong lebih lambat, sehingga masih diperlukan upaya untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.**

1. Struktur Ekonomi dan Ketergantungan Sektor

Hasil dari PDRB tahunan dari berbagai sektor menrut data yang didapatkan emlalui website BPS sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Lapangan Usaha/Industry | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan *Agriculture, Forestry, and Fishing* | -6,07 | -0,99 | -1,84 | -1,84 | 4,65 |
| Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying* | - | - | - | - | - |
| Industri Pengolahan/*Manufacturing* | 0,21 | 2,73 | 2,27 | 2,27 | 0,77 |
| Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity and Gas* | -8,21 | 6,07 | 2,76 | 2,76 | 1,41 |
| Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ *Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities* | 7,71 | 7,66 | -1,91 | -1,91 | 3,28 |
| Konstruksi/*Construction* | -8,68 | 4,53 | 3,78 | 3,78 | 4,49 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles* | -9,93 | 2,70 | 3,96 | 3,96 | 5,41 |
| Transportasi dan Pergudangan/*Transportation and Storage* | -23,61 | -2,10 | 8,79 | 8,79 | 9,36 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum *Accommodation and Food Service Activities* | -18,25 | 1,17 | 5,78 | 5,78 | 7,51 |
| Informasi dan Komunikasi *Information and Communication* | 32,26 | 9,81 | 9,02 | 9,02 | 6,55 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi *Financial and Insurance Activities* | 2,27 | 1,72 | 1,64 | 1,64 | 3,13 |
| Real Estat/*Real Estate Activities* | 1,22 | 9,72 | 4,41 | 4,41 | 5,44 |
| Jasa Perusahaan/*Business Activities* | -10,72 | 5,13 | 7,03 | 7,03 | 5,10 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security* | -3,04 | -0,36 | 0,81 | 0,81 | 9,36 |
| Jasa Pendidikan/*Education* | 4,46 | 1,07 | 5,08 | 5,08 | 4,23 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial *Human Health and Social Work Activities* | -5,77 | 8,89 | 9,31 | 9,31 | 8,79 |
| Jasa Lainnya/*Other Services Activities* | -14,18 | 0,73 | 8,28 | 8,28 | 5,27 |
| Produk Domestik Regional Bruto *Gross Regional Domestic Product* | -2,28 | 3,76 | 5,07 | 5,07 | 4,99 |

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap seluruh sektor ekonomi di Kota Bandung. Hampir semua sektor mengalami kontraksi, dengan sektor transportasi turun drastis hingga -23,61% dan sektor akomodasi serta makan minum menyusut sebesar -18,25%. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2024, sebagian besar sektor menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan laju pertumbuhan yang stabil dan cenderung positif.

Sektor informasi dan komunikasi menjadi salah satu sektor yang paling konsisten tumbuh selama periode 2020–2024, bahkan mencatatkan pertumbuhan sebesar 32,26% dan diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2025. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur ekonomi Kota Bandung ke arah sektor berbasis digital dan teknologi.

Pemulihan juga terlihat pada sektor akomodasi dan makan minum yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024. Hal ini mencerminkan membaiknya aktivitas masyarakat serta sektor pariwisata yang mulai kembali stabil. Selain itu, sektor kesehatan dan pendidikan juga mencatat pertumbuhan positif dan stabil, menandakan pentingnya kedua sektor ini sebagai fondasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Bandung.

Sayangnya, sektor industri pengolahan atau manufaktur mengalami pertumbuhan yang lambat, hanya sebesar 0,77%, meskipun sektor ini merupakan salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi kota bandung.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa perekonomian Kota Bandung telah mulai bangkit dan kembali mengalami pertumbuhan. Sektor informasi dan komunikasi menjadi yang paling dominan, mencerminkan pergeseran ekonomi ke arah digitalisasi dan teknologi. Meski demikian, beberapa sektor lain masih membutuhkan dorongan, terutama sektor-sektor seperti pariwisata, transportasi, kesehatan, dan pendidikan.

**Pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan sektor-sektor unggulan tersebut serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di sisi lain, sektor industri pengolahan juga memerlukan perhatian khusus agar tidak mengalami stagnasi, melalui strategi investasi yang diarahkan ke sektor-sektor dengan tren pertumbuhan yang kuat.**

1. Pasar tenaga kerja dan kesejahteraan

**Prompt:** *berikan saya data terkait total lapangan pekerjaan di kota bandung pertahunnya menruut BPS*

Hasil Analisis:

Berikut adalah hasil dari tingkat pengangguran terbuka kota bandung dari BPS Kota Bandung dari tahun 2020-2024:

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) |
| 2020 | 11,19% |
| 2021 | 11,46% |
| 2022 | 9,55% |
| 2023 | 8,83% |
| 2024 | 7,4% |

Dilihat dari pasar tenaga kerja dan kesejahteraan, berdasarkn data tabel diatas bahwa tingkat pengangguran di kota Bandung mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020-2024, selisihnya mencapai 3,79.

Dibawah adalah tabel yang berisi informasi pendukung yang berisi total pekerja formal dan informal yang diperoleh melalui gemini yang berasal dari BPS Kota Bandung:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Pekerja Formal (Jiwa) | Pekerja Informal (Jiwa) | Total Pekerja (Jiwa) |
| 2020 | 680,364 | 487,485 | 1,167,847 |
| 2021 | 685,043 | 500,580 | 1,185,623 |
| 2022 | 766,754 | 531,783 | 1,298,537 |

Jika dikaitkan dengan kondisi ketenagakerjaan, dapat terlihat bahwa jumlah pekerja formal—yang umumnya memiliki pekerjaan lebih stabil—masih lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja informal. Meskipun secara absolut pekerja informal masih cukup banyak, selisihnya menunjukkan bahwa pekerja formal melebihi jumlah pekerja informal hingga lebih dari 100 ribu jiwa. Data yang tersedia untuk periode 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa jumlah pekerja formal terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Walaupun hasil angka presentase tingkat pengangguran mengalami penurunan, disisi lain tren peningkatan jumlah pekerja informal patut menjadi perhatian. Walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan, jika dibiarkan terus berlanjut, hal ini bisa menjadi indikasi melemahnya sistem ketenagakerjaan formal di Kota Bandung. Pekerja informal umumnya memiliki akses yang lebih terbatas terhadap perlindungan sosial, jaminan kesehatan, dan kepastian kerja.

1. Kesejahteraan dan Ketimpangan Sosial

Prompt: *“Berikan data persentase penduduk dibawah garis kemiskinan pertahunnya berdasarkan data BPS kota Bandung”*

Hasil Analisi:

Data persetnasi penduduk dibawah garis kemiskinana didapatkan dari gemini berdasarkan data yang diambil dari website BPS sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Persentase Penduduk di Bawah Garis Kemiskinan (%) |
| 2020 | 4,35 |
| 2021 | 4,54 |
| 2022 | 4,38 |
| 2023 | 4,24 |

Persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kota Bandung tercatat terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tren ini sejalan dengan peningkatan jumlah pekerja formal, yang mencerminkan meningkatnya ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor dengan tingkat produktivitas yang relatif tinggi. **Meskipun kenaikannya belum terlalu besar, progres yang konsisten menunjukkan arah perbaikan kondisi sosial ekonomi secara bertahap.**

1. Kesimpulan

Berdasarkan data periode 2020–2024, secara umum kondisi ekonomi, sektor-sektor usaha, dan pengembangan sumber daya manusia di Kota Bandung menunjukkan tren yang stabil dan terus membaik. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus meningkat mencerminkan bahwa perekonomian Kota Bandung berada dalam jalur pemulihan dan penguatan yang positif.

Salah satu pendorong utama pertumbuhan ini adalah sektor informasi dan komunikasi, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap struktur ekonomi kota. Hal ini memperkuat citra Bandung sebagai kota kreatif dengan potensi besar dalam transformasi digital.

Namun demikian, masih terdapat beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan lambat atau cenderung stagnan, seperti sektor manufaktur dan industri pengolahan. Produktivitas di sektor-sektor ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan jika dibandingkan dengan sektor-sektor unggulan lainnya. Selain itu, perlu adanya keseimbangan pembangunan antara sektor informasi dan komunikasi dengan sektor lain seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan pariwisata agar pertumbuhan kota dapat berlangsung secara menyeluruh dan inklusif.

Aspek ketenagakerjaan juga perlu menjadi perhatian. Meskipun tingkat kemiskinan dan pengangguran menunjukkan tren penurunan, jumlah pekerja informal justru terus meningkat. Hal ini mengindikasikan masih adanya tantangan dalam menciptakan sistem ketenagakerjaan formal yang kuat dan inklusif. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu merancang strategi yang mendorong peningkatan lapangan kerja formal, misalnya melalui pelatihan vokasional, insentif bagi sektor produktif, dan perluasan investasi pada sektor-sektor yang menunjukkan potensi pertumbuhan tinggi.

Dengan demikian, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan merata, penting bagi Kota Bandung untuk tidak hanya fokus pada sektor unggulan, tetapi juga memperkuat sektor-sektor yang tertinggal serta menata sistem ketenagakerjaan agar lebih adaptif dan inklusif.